

**SKRIPSI**  
**RESORT BERBASIS WISATA ALAM PASIR PUTIH DI**  
**KAWASAN PANTAI LASONRAI KABUPATEN BARRU**



**MUHAMMAD FAHRUL**  
**D051171523**

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**GOWA**  
**2022**

**HALAMAN JUDUL**  
**RESORT BERBASIS WISATA ALAM PASIR PUTIH DI**  
**KAWASAN PANTAI LASONRAI KABUPATEN BARRU**



**MUHAMMAD FAHRUL**  
**D051171523**

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**GOWA**  
**2022**

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Resort Berbasis Wisata Alam Pasir Putih Di Kawasan Pantai Lasonrai, Barru”

Disusun dan diajukan oleh

Muhammad Fahrul  
D051171523

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 16 September 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Ir. M. Yahya Siradjuddin, ST., M.Eng  
NIP. 19700404 199703 1 001

Pembimbing II

Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT  
NIP. 19650701 199403 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Svarif, MT.  
NIP. 19690612 199802 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Fahrul  
NIM : D051171523  
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Resort Berbasis Wisata Alam Pasir Putih Di Kawasan Pantai Lasonrai Kabupaten Barru ” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiat. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 19 September 2022

Yang menyatakan,



METERAL  
TEMPEL  
10000  
4FSAKX059895173

Muhammad Fahrul

NIM. D051171523

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul: RESORT BERBASIS WISATA ALAM PASIR PUTIH DI KAWASAN PANTAI LASONRAI KABUPATEN BARRU.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian, karena keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan serta informasi yang diperoleh, penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap dapat memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program sarjana Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua saya Muhammad Rusli dan Hafzah Mahmud, yang tanpa henti memberikan limpahan kasih sayang, doa, dan dukungan dalam segala hal;
2. Bapak Dr. Ir. M. Yahya, S.T., M.Eng dan Ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT selaku Dosen Pembimbing atas bimbingannya selama penulisan tugas akhir ini;
3. Dosen-dosen Labo Desain Perumahan dan Lingkungan Permukiman: Ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT, Bapak Dr. Edward Syarif, ST., MT., Ibu Hj. Nurmaida Amri, S.T., M.T., yang tanpa henti membimbing kami selama proses pembelajaran di dalam labo;
4. Seluruh dosen dan staf Departemen Arsitektur

5. Segenap Teman-teman angkatan 2017 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin terkhusus teman-teman Labo Desain Perumahan dan Lingkungan Permukiman;
6. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah banyak memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
7. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam proses penyelesaian studi ini, kami berdoa semoga semua kontribusi itu bernilai pahala di sisi Allah Swt., Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

Makassar, 30 Agustus 2022

Penulis,

Muhammad Fahrul

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
1. Non arsitektural.....	4
2. Arsitektural.....	5
C. Tujuan dan Saran .....	5
1. Tujuan .....	5
2. Sasaran .....	5
D. Lingkup Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN UMUM .....	6
A. Landasan Teori .....	6
1. Tinjauan terhadap arsitektur.....	6
2. Tinjauan Terhadap Pariwisata.....	6
3. Tinjauan terhadap wisata alam.....	9
4. Tinjauan terhadap pantai .....	11
5. Tinjauan terhadap Resort .....	12
6. Fasilitas utama dan penunjang resort .....	14
7. Tinjauan terhadap wisatawan.....	16
8. Tinjauan terhadap pariwisata berkelanjutan.....	18
9. Klarifikasi resort.....	19
10. Potensi wisata.....	23
11. Kawasan strategis pariwisata .....	24

12.	Pariwisata berkelanjutan dan perkembangannya .....	27
B.	Studi Banding .....	36
1.	Leebong Island Resort (Bangka Belitung).....	36
2.	Montigo Resorts Nongsa (Batam).....	37
3.	Four Season Resort Bali.....	37
	Gambar 4. <i>Four Season Resort Bali</i> .....	37
4.	Sundamala Seraya Resort, Labuan Bajo .....	38
5.	Tata Ruang Dalam.....	38
BAB III	.....	42
METODE PERANCANGAN	.....	42
A.	Pencarian ide atau gagasan perancangan.....	42
B.	Pengumpulan data.....	43
1.	Data primer.....	43
2.	Data sekunder.....	43
C.	Analisis data perancangan .....	44
1.	Analisis kawasan.....	44
2.	Analisis tapak.....	44
3.	Analisis fungsi.....	44
4.	Analisis aktivitas .....	45
5.	Analisis pengguna .....	45
6.	Analisis ruang .....	45
7.	Analisis utilitas.....	45
D.	Sintesis.....	46
BAB IV	.....	47
ACUAN PERANCANGAN	.....	47
A.	Acuan Perancangan Makro.....	47
1.	Penentuan Lokasi .....	47
2.	Pendekatan Pemilihan Lokasi .....	48
3.	Pendekatan Pemilihan Tapak .....	49
B.	Keadaan Geografis.....	50
C.	Analisis Tapak .....	52
D.	Analisis Kebutuhan Ruang .....	56

E. Analisis besaran ruang .....	58
BAB V.....	62
KONSEP PERANCANGAN .....	62
A. Konsep Pengolahan Tapak .....	62
B. Konsep Dasar Gubahan Bentuk.....	67
C. Konsep Struktur .....	68
D. Konsep Perancangan Sistem Struktur dan Konstruksi .....	69
E. Analisa dan Pendekatan Fisika Bangunan .....	69
F. Analisa Konsep Utilitas .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	76

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Pantai Ujung Batu.....	40
2. Gambar 2. Pantai Galesong .....	41
3. Gambar 3. Pantai Parang .....	42
4. Gambar 4. Cottage vip .....	42
5. Gambar 5. Cottage family .....	43
6. Gambar 6. Cottage Standar.....	43
7. Gambar 7. Peta Administrasi Kabupaten Barru.....	51
8. Gambar 8. View Tapak .....	55
9. Gambar 9. Luas Tapak .....	56
10. Gambar 10. Orientasi Matahari .....	56
11. Gambar 11. Kebisingan .....	57
12. Gambar 12. Zonasi .....	58
13. Gambar 13. Kondisi Tapak Awal .....	66
14. Gambar 14. View, Kebisingan, Vegetasi .....	67
15. Gambar 15. Sirkulasi, Vegetasi, Utilitas .....	68
16. Gambar 16. Orientasi Matahari, Sirkulasi, View .....	69
17. Gambar 17. Analogi Bentuk Utilitas .....	70
18. Gambar 18. Transformasi Bentuk .....	70
19. Gambar 19. Penghawaan Alami .....	73
20. Gambar 20. Jaringan Listrik .....	74
21. Gambar 21. Jaringan Komunikasi .....	75
22. Gambar 22. Jaringan Air Bersih .....	76
23. Gambar 23. Konsep Suplai Air Bersih .....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. fasilitas kepariwisataan di kabupaten Barru hingga tahun 2018.....	2
Tabel 2. potensi kepariwisataan yang ada di kabupaten Barru hingga tahun 2018 ....	3
Tabel 3. Berikut adalah table jumlah kunjungan di kabupaten Barru hingga tahun 2019 .....	4
Tabel 4. Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung .....	15
Tabel 5. Standar Ruang-ruang Lobby .....	15
Tabel 6. kriteria penilaian destinasi pariwisata berkelanjutan .....	31
Tabel 7. luas daerah menurut kecamatan dan desa kabupaten Barru.....	51
Tabel 8. Luas Wilayah Kabupaten Barru Dirinci Berdasarkan Kecamatan.....	52
Tabel 9. Kebutuhan ruang parkir .....	56
Tabel 10. kebutuhan ruang Bagian penerimaan dan pengelola.....	58
Tabel 11. kebutuhan ruang penginapan .....	59
Tabel 12. besaran ruang Bar and Resto.....	59
Tabel 13. Besaran ruang bagian pelayanan umum.....	60

## ABSTRAK

Sebagian besar kawasan pesisir di Indonesia merupakan kawasan alami yang memiliki potensi wisata dan belum dikembangkan secara optimal, salah satunya ialah kawasan Pantai Lasonrai yang berada di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pengembangan pantai pasir putih Lasonrai ini harus menjadi prioritas pemerintah karena pantai ini merupakan objek wisata yang berpotensi dalam dunia pariwisata. Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif. Perancangan yang dilakukan menggunakan pendekatan aspek arsitektur berkelanjutan. Perlu adanya pengembangan fasilitas akomodasi yang nyaman untuk menikmati pantai pasir putih Lasonrai. Fasilitas penginapan dapat berupa resort yang berbasis lingkungan agar pengunjung dapat menikmati panorama pantai pasir putih Lasonrai. Untuk memenuhi fasilitas akomodasi yang nyaman maka perancangan resort ini menggunakan tema *green architecture*. *Green Architecture* digunakan untuk dapat menghasilkan rancangan resort yang nyaman dan berbasis lingkungan. Perancangan resort di kawasan pantai pasir putih Lasonrai tidak hanya berfokus pada arsitektural saja tetapi juga berfokus pada lingkungan alam dan hubungan antar manusia. Dengan adanya pengembangan pantai pasir putih Lasonrai maka dapat menambah arus kunjungan wisatawan serta membuka lapangan kerja dan kesempatan berusaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan di daerah tersebut.

Kata Kunci: Resort,

## ABSTRACT

*Most of the coastal areas in Indonesia are natural areas that have tourism potential and have not been developed optimally, one of which is the Lasonrai Beach area in Barru Regency, South Sulawesi. Sand beach development This white Lasonrai must be a priority for the government because this beach is an object tourism potential in the world of tourism. The design method used in this design is descriptive method. The design is carried out using a sustainable architectural aspect approach. There is a need for the development of comfortable accommodation facilities to enjoy the white sand beach of Lasonrai. Lodging facilities can be in the form of eco-based resorts so that visitors can enjoy the panoramic view of Lasonrai's white sand beach. To fulfill comfortable accommodation facilities, the design of this resort uses the theme of green architecture. Green Architecture is used to produce a comfortable and environmentally-based resort design. The design of the resort in the white sand beach area of Lasonrai does not only focus on architecture but also focuses on the natural environment and human relationships. With the development Lasonrai's white sand beach can increase the flow of tourist visits and open up employment and business opportunities, thereby increasing income in the area.*

*Keywords: Resort,*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu sektor yang menjadi sumber pemasukan pemerintah provinsi Sulawesi Selatan adalah sektor pariwisata. Dalam usaha pengembangan daerah tujuan wisata (DWT) yang meliputi pengembangan objek wisata, baik objek wisata budaya maupun objek wisata alam. Pengembangan tersebut meliputi juga penyediaan fasilitas tempat penginapan yang memadai.

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No.9 Tahun 1990, Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Adanya pariwisata mempunyai banyak manfaat antara lain mengenal karakteristik suatu bangsa yang dikunjungi, mengenal kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara tersebut. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, terutama pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada. Adanya kegiatan pariwisata dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Indonesia sebagai negara yang berbentuk kepulauan sangat potensial di sektor pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi wisata yang beragam di Indonesia. Kondisi alam di setiap daerah Indonesia berbeda-beda, sehingga pengelolaannyapun harus disesuaikan dengan potensi wisata yang ada di daerah tersebut.

Pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya perairan menjadi paradigma baru yang harus direalisasikan secara optimal, hal tersebut didukung dengan adanya potensi yang besar di wilayah Indonesia. Pemanfaatan potensi perairan tersebut dapat dijadikan sebuah strategi bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat setempat. Agar

keberadaan potensi perairan dapat bermanfaat maka perlu dilakukan usaha optimalisasi sebagai sarana penunjang baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Keberadaan industri pariwisata memiliki manfaat seperti peningkatan kesempatan kerja, sektor pertanian, kerajinan rakyat, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Kabupaten Barru memiliki banyak potensi wisata alam dan wisata budaya yang menarik untuk dijadikan objek pariwisata. Keragaman objek wisata yang terdapat di Kabupaten Barru merupakan suatu potensi untuk dikembangkan dengan perencanaan dan pengelolaan yang matang serta terpadu. Kabupaten Barru memiliki wilayah pesisir dan menjadi salah satu pusat wisata pantai dengan keunikan yang ada serta kegiatan ekonomi, sehingga mendorong wisatawan berkunjung khususnya kawasan Pantai Lasonrai.

**Tabel 1. Fasilitas Kepariwisataan di Kabupaten Barru.**

Fasilitas	Jumlah
Akomodasi	17
Restoran	93
Biro perjalanan wisata	6
Penyewaan kendaraan	100
Hotel	17

Sumber: Dinas Kepariwisatawan Kab. Barru tahun 2020

Pantai Lasonrai terletak di dusun Ujunge, desa Batu Pute, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru merupakan pantai yang sering dihadiri

banyak pengunjung. Pemandangan yang sangat bagus menjadi salah satu potensial pantai Lasonrai ini banyak diminati oleh banyak pengunjung dan pemandangan yang sangat indah.

**Tabel 2. Potensi Kepariwisatawan Yang Ada di Kabupaten Barru.**

Nama objek wisata	Lokasi	Jenis pesona
Kupa Beach	Kecamatan Mallusetasi	Pantai dan Resto
Pulau Pannikiang	Desa Madello Kec. Balusu	Ekosistem Mangrove Snorkling, Diving dan Kelelawa
Air Panas Kalompie	Dusun Kalompie, Desa Tompo Kecamatan Barru	Air Panas dan Hutan
Taman Wisata Padongko	Kelurahan Mangempan	7 Rumah adat Bugis
Lembah Harapan	Desa harapan Kecamatan Tanete Riaja	Sawah, bukit, pemandangan gunung
Lappa Laona	Desa harapan Kecamatan Tanete Riaja	Sawah terastering, gunung, serta cocok untuk berkema
Celebes canyon	Dusun Watu, Desa Libureng Kecamatan Tanete riaja	Paduan Keindahan Karst putih dan sungai
BukitLakeppo	Dusun Lakeppo Desa Libureng Kecamatan Tanete riaja	Tanah lapang yang luas dan rangkaian pematang sawah
Bukit Maddo	Kecamatan Tanete Rilau	Sungai dan hukit
Laona Lappa	Desa Harapan	Padang Rerumputan
Pohon Pinus Lajoanging	Desa Harapan	Hutan pinus
Coppo Tile	Desa Mattirowalie	Gunung
Air Terjun Wae Sai	Desa Lomporiaja	Air Terjun
Air Terjun Salopuru	Kec. Pujananting	Air Terjun
Air Terjun Sarang Burung	Desa Tompo, Kec Barru	Air Terjun
Air Terjun Manuba	Kec.Soppeng Riaja	Air Terjun
Sungai Salopuru	Desa Kemiri kecamatan Balusu	Sungai dan pemandangan alam
Pantai Laguna	Dusun Pucue' Desa Pao-Pao	Pantai dan Sunset

Pantai Padongko	Kelurahan Mangempan	Pantai dan Sunset
Pulau Dutungan	Desa Palanro Kecamatan Mallusetasi	Pantai, , resort, Mangrove
Batu Malompie	Desa Lompo Riaja	Batu Menyerupai perahu
Monumen Garongkon	Kelurahan Mangempang Kecamatan Barru	Wisata Sejarah
Monumen Pacekke	Kecamatan Soppeng Riaja	Wisata Sejarah
Makam Lapatau	Balusu	Wisata Sejarah
Makam Raja Barru	Balusu	Wisata Sejarah
Pantai Iasonrai	Kecamatan Soppeng Riaja	Pantai Pasir Putih

Sumber: Dinas Kepariwisatawan Kab. Barru 2020

**Tabel 3. jumlah kunjungan di kabupaten Barru.**

Tahun	Jumlah wisatawan
2016	15000
2017	15000
2018	10.484
2019	14211

Sumber: Dinas Kepariwisatawan Kab. Barru Tahun 2020

Dengan perencanaan wisata alam di kawasan pantai Lasonrai ini diharapkan dapat lebih meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung di pantai Lasonrai ini dan diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan terhadap sarana penginapan, keindahan alam dan tempat rekreasi yang didukung dengan lokasi yang strategis, jauh dari hiruk pikuk kota.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Non arsitektural**

Bagaimana merencanakan suatu kesatuan fisik dan lingkungan dan pengembangan Wisata alam pantai dengan dengan memanfaatkan alam setempat dengan mempertimbangkan potensi lingkungan baik fisik maupun alam, teknologi, dan kebutuhan masyarakat, agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Arsitektural**

- a) Bagaimana rencana penataan kawasan, meliputi pola perletakan tata massa, system sirkulasi, system utilitas, dan lingkungan tapak?
- b) Bagaimana merencanakan bentuk fisik, pemilihan material, sistem struktur bangunan dan kesatuan bentuk agar dapat menyatu dengan lingkungan serta sesuai dengan bentuk bangunan?

## **C. Tujuan dan Saran**

### **1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah menyusun suatu landasan konseptual perancangan Wisata alam di kawasan pantai Lasonrai, Barru sebagai sarana akomodasi relaksasi dan rekreasi pantai dengan pemanfaatan potensi alam dikawasan wisata pantai Lasonrai, Barru.

### **2. Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendekatkan perumusan landasan konseptual yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam perancangan penataan dan pengembangan objek wisata pantai Lasonrai, Barru sebagai kawasan rekreasi pantai, transit dan rekreasi keluarga.

## **D. Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dilakukan pada bidang arsitektur dan di batasi pada:

- a) Wisata alam pantai yang direncanakan disesuaikan dengan kondisi Kabupaten Barru dalam hal jumlah pengunjung yang datang berwisata pada lingkup wilayah kawasan pantai.
- b) Faktor-faktor penentu penunjang perencanaan disesuaikan dengan tuntunan kawasan tersebut seperti hal-hal yang menunjang operasionalnya.
- c) Masalah-masalah yang tidak menunjang ungkapan fisik wisata alam pantai tidak dibahas secara mendetail.

## BAB II TINJAUAN UMUM

### A. Landasan Teori

#### 1. Tinjauan terhadap arsitektur

- a. Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam rancang bangunan, dalam arti yang lebih luas. Arsitektur mencakup merancang dan dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro, perencanaan Kota, perkantoran, hingga level mikro.
- b. Arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu lainnya dan dilengkapi dengan proses belajar, dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni. Dalam mata kuliah arsitektur lingkungan :
  - a) Kegunaan (*utility*), memiliki fungsi sebagai wadah berlangsungnya kegiatan manusia.
  - b) Kekokohan (*firmness*), memenuhi aspek kuat menahan beban vertical dan horizontal
  - c) Keindahan (*beauty*), terkait aspek keseimbangan (statis dan dinamis, selaras-kontras), proporsi, skala, ritme, aksentuasi, seuentuasi, hirarki.
  - d) Kenyamanan (*comfort*), berdasarkan masing masing individu.
  - e) Kenyamana fisik, seperti kenyamanan ruang, kenyamanan termisl/termal kenyamanan visual dan audial.

#### 2. Tinjauan Terhadap Pariwisata

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintahan, dunia usaha dan masyarakat mengatur, mengatur, dan melayangi wisatawan, karena itu pariwisata sebagai gejala tuntutan kebutuhan manusia yang dapat memperoleh manfaat yang optimal, baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

a. Pengertian pariwisata

Menurut pengertiannya kata pariwisata terdiri atas dua suku kata yakni “Para” yang berarti sempurna, sekeliling, dan “wisata” yang berarti berjalan, pelancongan atau berputar sekitar tujuan yang bertujuan memuaskan atau memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Menurut UUD No. 9 Th 1990 tentang kepariwisatawan. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya Tarik wisata (Amiruddin, S.2003)

b. Jenis wisata

a) Wisata budaya

Suatu perjalanan untuk mengunjungi daerah-daerah peninggalan sejarah, makam orang terkenal, museum, monument, dan lain-lain.

b) Wisata kuliner

Suatu perjalanan mengunjungi tempat-tempat dengan mencoba ragam makanan, kue, jajanan khas daerah yang didatangi.

c) Wisata kesehatan

Perjalanan atau kegiatan untuk mengunjungi tempat-tempat seperti permandian air panas untuk melakukan terapi kesehatan tubuh.

d) Wisata olahraga

Kegiatan yang dilakukan untuk bertujuan mengikuti turnamen atau pertandingan di suatu Negara.

e) Wisata industri

Perjalanan atau kegiatan dalam rangka mengunjungi tempat-tempat seperti kawasan industri.

f) Wisata politik

Suatu kegiatan atau perjalanan untuk urusan kenegaraan, seperti mengunjungi suatu Negara dalam rangka membina kerja sama diplomatik.

g) Wisata konversi

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghadiri seminar, lokakarya, musyawarah besar di dalam suatu gedung yang telah disediakan atau ditentukan oleh pihak penyelenggara.

h) Wisata pertanian

Perjalanan atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau rombongan dalam rangka meninjau atau mengunjungi daerah terdapat lahan-lahan perkebunan seperti kebun teh, kelapa sawit, dan lain-lain.

i) Wisata maritim atau bahari

Wisata yang dilakukan di atas permukaan air seperti berenang, olahraga air, menikmati dasar laut dan lain-lain.

k) Wisata alam

Kegiatan yang dilakukan oleh rombongan dalam rangka mengunjungi daerah-daerah dimana terdapat flora dan fauna.

l) Wisata religius.

Kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi tempat peribadaan seperti Masjid-Masjid tua serta tempat peribadaan yang lain.

c. Bentuk wisata

Menurut asal wisatawan perlu diketahui apakah perbedaan antara wisatawan dalam dan luar negeri, kalau asalnya dalam negeri maka ia dinamakan wisatawan domestik, kalau dari luar negeri maka dinamakan wisatawan mancanegara.

a) Menurut akibat terhadap neraca pembayaran

Pemasukan valuta asing memberikan afek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri jika suatu Negara yang dikunjungi, wisatawan ini disebut aktif.

b) Menurut jangka waktu

Kedangan seorang wisatawan disuatu tempat atau Negara, diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal disuatu tempat atau Negara ia kunjungi.

c) Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau dalam suatu rombongan. Maka timbullah istilah pariwisata atau rombongan.

d) Menurut alat transportasi yang dipergunakan

Melihat dari segi penggunaan alat transportasi yang dipergunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata darat, tergantung apakah wisatawan tiba dengan satu alat transportasi tersebut (Pendidit S. Nyoman. 1999:40)

### **3. Tinjauan terhadap wisata alam**

Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan data cipta manusia. Sedangkan objek wisata alam adalah alam beserta ekosistemnya, baik asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia, yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan. Objek wisata alam dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu :

- 1) Objek wisata alam yang berada di dalam kawasan konservasi. Antara lain yang berupa taman nasional, taman wisata, taman baru, taman laut dan taman hutan raya, dimana objek-objek wisata alam dalam kawasan konservasi adalah berada dalam wewenang direktorat jendral perlindungan hutan dan pelestarian alam.
- 2) Objek wisata alam yang berada di luar kawasan konservasi. Antara lain berupa wana wisata atau taman safari yang biasanya dikelola oleh suatu badan usaha baik milik negara atau swasta (Yoeti,1990). Objek-objek wisata alam yang berada di dalam kawasan konservasi sumber daya hutan perlu dikelola dan dimanfaatkan dalam unit-unit pengelolaan yang perlu dirancang dan ditentukan tujuannya sesuai dengan sumber daya alam yang dimilikinya. Unit-unit pengelolaan kawasan konservasi

sumber daya alam hayati hutan berdasarkan Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Kawasan suaka alam adalah suatu kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Kawasan suaka alam dibagi menjadi 3 yaitu :
  - a) Cagar Alam adalah kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.
  - b) Suaka Margasatwa adalah kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan keunikan jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya.
  - c) Cagar Biosfer adalah suatu kawasan yang terdiri dari ekosistem asli, ekosistem unik dan ekosistem yang telah mengalami degradasi yang keseluruhan sumber alamnya dilindungi dan dilestarikan bagi kepentingan penelitian dan pendidikan.
- b. Kawasan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Kawasan pelestarian alam dibagi menjadi 3 antara lain :
  - a) Taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem Zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, pariwisata dan rekreasi.

- b) Taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli, yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.
- c) Taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk tujuan pariwisata dan rekreasi.

Dari beberapa kesimpulan diatas maka pariwisata alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan salah satu jenis dari pariwisata, dimana yang membedakan dengan jenis pariwisata lainnya adalah penekanannya (pariwisata alamnya) yang lebih berorientasi kepada kegiatan wisata di alam bebas. Objek biasanya berupa semua kekayaan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dengan tujuan untuk mempelajari, menikmati, mendekati diri serta mengagumi segala perwujudan dan kekayaan alam tersebut. Perwujudan dari kekayaan alam tersebut yang berupa: keindahan vegetasi, keunikan fauna, keadaan geografis, iklim, material dan sebagainya.

#### **4. Tinjauan terhadap pantai**

Pantai adalah bagian daratan yang berbatasan dengan laut. Jenis pantai ada dua yaitu pantai landai dan pantai terjal. Pantai landai adalah pantai yang hampir datar sedangkan pantai terjal adalah pantai yang curam. Berdasarkan Kamus Besar Indonesia edisi kedua balai pustaka Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, pantai adalah :

- 1) Tepi laut atau pesisir.
- 2) Perbatasan antara daratan dengan laut atau masa air lainnya dan bagian yang dapat berpengaruh dari air tersebut.
- 3) Daerah pasang surut di pantai antara pasang tertinggi dengan surut terendah.

Pantai adalah daratan yang terdekat dengan laut. Dalam pembangunan pariwisata Barru tidak terlepas dari keberadaan pantai sebagai salah satu potensi wisata. Pantai dapat dikembangkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dalam buku Geografi dan Kependudukan disebutkan jenis-jenis Pantai sebagai berikut :

- 1) Pantai Haff adalah bagian dari laut yang terpisah dari pantai sebagai akibat adanya sebuah lidah tanah.
- 2) Pantai Mangrove adalah pantai yang rendah dan ditumbuhi pohon bakau.
- 3) Pantai Bertebing adalah pantai yang terletak di daerah pegunungan dimana ombak selalu menghancurkan pantai dan mengakibatkan terbentuknya dinding yang terjal.
- 4) Pantai Ria adalah sungai yang turun dan digenangi air laut.
- 5) Pantai Berkarang adalah Pantai yang terdapat di daerah yang terdapat banyak karangnya.

Dalam hal ini konsep yang digunakan mengacu pada buku Geografi dan kependudukan tentang pantai dimana Pantai Lasonrai, Barru termasuk pantai landai dimana pemandangan alam pantai menambah keindahan alam dan keasrian dari pantai ini.

## **5. Tinjauan terhadap Resort**

Definisi ResortResort merupakan salah satu kawasan yang di dalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. Beberapa definisi resort oleh beberapa sumber yaitu,

- a. Mill (2002:27) Resort merupakan tempat dimana orang pergi untuk brekreasi.
- b. Coltmant (1895:95) Mengungkapkan bahwa resort yang banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. Resort ini dapat berupa resort yang sederhana dan sampai resort mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Resort

biasanya berada pada tempat-tempat yang dilatarbelakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan.

- c. Pendit (1999) Resort adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging. Bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam resort ini.
- d. Dirjen Pariwisata (1988:13) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

Resort juga dapat diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, dan fasilitas rekreasi (O'Shannessy et al., 2001:5). Adapun pasar dari usaha resort yaitu pasangan (*couples*), keluarga (*families*), pasangan yang berbulan madu (*honeymoon couples*), dan individu (*single*) (O'Shannessy et al., 2001:7). Beberapa resort yang dikemukakan para ahli memiliki kesamaan maksud dan arti, bahwa resort merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

Karakteristik resort yang memiliki kesamaan dari beberapa sumber di atas antara lain:

- a. Umumnya resort berlokasi di tempat-tempat ber pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, "hutan beton" dan polusi perkotaan. Pada resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama terhadap pasar dan berpengaruh terhadap harganya.

- b. Motifasi pengunjung untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi *outdoor*, meliputi kolam renang, lapangan tennis, dan penataan *landscape*.
- c. Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan resort lainnya. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.
- d. Sasaran yang ingin dicapai adalah wisatawan yang akan berkunjung, berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lain yang memiliki panorama indah.

#### **6. Fasilitas utama dan penunjang resort**

Berdasarkan keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar di bawah ini:

- 1) Resort bintang satu: minimal 20 kamar.
- 2) Resort bintang dua: minimal 20 kamar.
- 3) Resort bintang tiga: minimal 30 kamar.
- 4) Resort bintang empat: minimal 50 kamar.
- 5) Resort bintang lima: minimal 100 kamar
- 6) Resort bintang lima+*diamond*.

Resort dengan kualitas lebih baik dari resort bintang lima.

Di bawah ini merupakan berbagai fasilitas yang ada dalam sebuah resort berbintang empat dengan 62 kamar:

- a. Area parkir yang berlokasi di depan pintu masuk *lobby* resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan diantaranya kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran yang digunakan akan dijelaskan pada berikut.

**Tabel 4. Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung**

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
Mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

(Sumber: Neufert, 2013:105)

- b. *Lobby* resort, merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu hotel lainya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari hotel. *Lobby* resort juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya. Di bawah ini merupakan penjelasan dari standar ruang pada fasilitas *lobby* sebagai ruang utama pada Tabel 5.

**Tabel 5. Standar Ruang-ruang Lobby**

Ruang	Sumber	Standar
<i>Main lobby</i>	BPDS	0,65-0,9 m <sup>2</sup> /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5 m <sup>2</sup> / orang
<i>receptionist</i>	BPDS	10 m <sup>2</sup> / unit
Ruang Kasir	NAD	2.75 m <sup>2</sup> / orang
<i>Costumer Service</i>	NMH	12 m <sup>2</sup> / unit
Toilet Umum	NAD	3,6 m <sup>2</sup> / orang

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

- c. Kamar resort merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis- jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai kualifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:
- Single room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
  - Twin room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi

dua tempat tidur untuk dua orang tamu.

- c) *Triple room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double jenis queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
- d) *Superior room*: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed jenis queen* atau *twiin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan untuk dua orang tamu.
- e) *Suite room*: Jenis kamar tamu mewah, yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
- f) *President suite room*: Kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal. Pemberian nama jenis kamar di resort berbeda-beda sesuai denganselera manajemen masing-masing.

## **7. Tinjauan terhadap wisatawan**

Wisatawan menurut Norval dalam Yuliani (2013), adalah setiap orang yang datang di suatu negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan membelanjakan uang yang di dapatkannya di lain tempat. Soekadijo (2000) menambahkan wisatawan adalah pengunjung di Negara yang di kunjungi setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

- 1) Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
- 2) Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
- 3) Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, keagamaan, olahraga dan sebagainya).

Seorang ahli kepariwisataan berkebangsaan Inggris yang bernama P.W.Ogilive, di dalam buku yang ditulis oleh Oka A. Yoeti (1996), melihat pariwisata dari segi bisnis sehingga memberikan definisi wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka pergi, mereka

mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tidak dengan mencari nafkah di tempat tersebut.

Menurut Hari Karyono (1997) perjalanan yang dilakukan wisatawan dapat dibedakan berdasarkan sifat perjalanannya, yaitu:

- 1) *Foreign Tourist* (Wisatawan Mancanegara) Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia bisa tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara.
- 2) *Domestic Foreign, Tourist* Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Australia yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Australia, tetapi melakukan kegiatan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas)
- 3) *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara) Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya, warga Negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali.
- 4) *Indigenous Foreign Tourist* Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga Negara Indonesia yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Australia, ketika liburan ia kembali ke Indonesia dan melakukan perjalanan wisata. Jenis wisata ini merupakan kebalikan dari *Domestic Foreign Tourist*.
- 5) *Transit Tourist* Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/*airport*/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.
- 6) *Business Tourist* Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan

yang utama telah selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

## **8. Tinjauan terhadap pariwisata berkelanjutan**

Konsep pengembangan pariwisata diperkenalkan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCAD) tahun 1987. Pengembangan berkelanjutan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan saat ini dengan memikirkan kemampuan generasi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan. Demikian pula WTO (1993) memfokuskan prinsip-prinsip pembangunan yang mencakup:

- 1) Aspek ekologi yang berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif kegiatan pariwisata
- 2) Aspek sosial yang berkelanjutan, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik sosial.
- 3) Aspek budaya yang berkelanjutan, yaitu masyarakat local mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan
- 4) Aspek ekonomi yang berkelanjutan, yaitu keuntungan yang didapat dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perjalanan waktu, konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) diadopsi kedalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Pembangunan pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi untuk masa mendatang (Michael Fagence, 2001). YamandanMohd (2004) mendefinisikan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan empat kondisi yaitu:

- 1) Anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pembangunan pariwisata.

- 2) Pendidikan bagi tuanrumah, pelaku industri dan pengunjung/wisatawan
- 3) Kualitas habitat kehidupan liar, penggunaan energi dan iklim mikro harus dimengerti dan didukung.
- 4) Investasi pada bentuk -bentuk transportasi alternatif.

Sedangkan indikator yang dikembangkan pemerintah RI tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sri, 2016) adalah:

- 1) Kesadaran tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, bahwa strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan harus menempatkan pariwisata sebagai *green industry* (industri yang ramah lingkungan), yang menjadi tanggungjawab pemerintah, industri pariwisata, masyarakat dan wisatawan.
- 2) Peningkatan peran pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata
- 3) Kemantaban/keberdayaan industri pariwisata yaitu mampu menciptakan produk pariwisata yang bisa bersaing secara internasional, dan mensejahterakan masyarakat di tempat tujuan wisata.
- 4) Kemitraan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata yang bertujuan menghapus/meminimalisir perbedaan tingkat kesejahteraan wisatawan dan masyarakat di daerah tujuan wisata untuk menghindari konflik dan dominasi satu sama lain.
- 5) Memberi perhatian/pengembangan usaha skala kecil oleh masyarakat lokal.

## **9. Klarifikasi resort**

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis penginapan lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung resort lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan atau ruang luar dengan sentuhan etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus daripada efisiensi.

Beragamnya daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi resort yang ada. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) *Beach Resort*

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh beach resort hotel adalah Amari Trang Beach Resort Hotel. Hotel ini dilengkapi dengan fasilitas restoran yang memungkinkan untuk sekaligus bersantai baik di dalam maupun diluarruangan agar dapat melakukan rekreasi berenang sambil menikmati pemandangan dan cuaca yang menarik

2) *Marina Resort*

Resort ini terletak di kawasan Marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan Marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan resort ini diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Contoh resort ini adalah Mauritius Hotel yang dilengkapi fasilitas berenang dan berjemur di tepi perairan menikmati sinar matahari yang melimpah.

3) *Mountain Resort*

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya. Beberapa pegunungan kadang-kadang memiliki kondisi khusus yang merupakan daya tarik wisata di daerah

tersebut, misalnya daerah pegunungan bersalju. Resort yang dibangun di daerah-daerah semacam ini dioperasikan dengan waktu menyesuaikan dengan waktu wisata dilokasi yang bersangkutan. Misalnya, resort dilokasi ski hanya dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga musim dingin yaitu ski.

4) *Health Resorts and Spa*

Resort ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran. Contoh resort jenis ini adalah Thermal Hotel di Aquicium, Budapest; The Cangkringan Spa & Villas Hotel.

5) *Rural Resort and Country Resort*

Adalah resort yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya. Contoh resort ini adalah Village Equestre de Pompadour, Correze, France.

6) *Themed Resort*

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya. Contoh resort ini adalah Grosvenor Resort in Walt Disney World Resort Hotel, Lake Buena Vista Florida.

7) *Condominium, time share, and residential development*

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Tentunya penghitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya sewa harian dari kamar-kamar tersebut. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat

dilakukan di resort tersebut. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan perbedaan area dalam fasilitas publik resort tersebut seperti *entrance*, *lobby*, dan *elevator*, harus dipisahkan untuk penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

8) *All-suites resort*

Resort jenis ini tergolong resort mewah yang semua kamar disewakan dalam resort tersebut tergolong ke dalam kelas suite. Contoh resort ini adalah Conrad Hotel yang terletak di pelabuhan New Chelsea, London. Resort ini memiliki 160 kamar suite dengan beberapa desain, dimana tiap kamar memiliki kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu yang terpisah, meja kerja eksekutif, TV dan VCR, 3 telepon dengan 2 jalur untuk faksimili, komputer pribadi, pengontrol AC pribadi, dan pengunci pengaman alat-alat elektronik.

9) *Sight-seeing Resort*

Resort ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya. Contoh resort jenis ini adalah Resort Amanjiwo di Magelang yang berada di dekat Candi Borobudur dan memanfaatkan keindahan alam pedesaan sebagai daya tariknya.

Berdasarkan periode pemakaiannya, resort dapat dibagi menjadi:

- 1) *Winter Resort*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya resort di kawasan-kawasan wisata ski.
- 2) *Summer Resort*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas. Contoh resort ini adalah Sharm El Sheikh resort, hotel yang terletak di tepi pantai. Resort ini memanfaatkan iklim panas yang berlimpah dengan fasilitas kolam renang luar ruangan dan area berjemur sebagai daya tarik pengunjung.
- 3) *Year Round resort*, merupakan resort yang dibuka sepanjang tahun.

## 10. Potensi wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dan diwujudkan (Darmadjati, 2001).

Sependapat dengan Darmadjati (2001), Mariotti (n.d) dalam Yoeti (2008), mendefinisikan potensi wisata sebagai segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik supaya orang-orang datang untuk berkunjung ke tempat tersebut. Masih dalam Yoeti (2008), Mariotti (n.d) membagi potensi wisata menjadi tiga, yaitu:

- 1) Potensi alam, yaitu keadaan serta jenis flora dan fauna pada suatu daerah, misalnya pantai, hutan, air terjun, dll yang memiliki kelebihan dan keunikan sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut;
- 2) Potensi budaya, yaitu keadaan serta jenis flora dan fauna pada suatu daerah, misalnya pantai, hutan, air terjun, dan lainnya yang memiliki kelebihan dan keunikan sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut; dan
- 3) Potensi manusia, yaitu kemampuan masyarakat sekitar tempat wisata yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata melalui atraksi-atraksi wisata. Selaras dengan klasifikasi potensi wisata di atas, pada tahun 1985 Direktorat

Jendral Pariwisata, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal, 2016) mengklasifikasikan kegiatan pariwisata ke dalam 3 (tiga) jenis aktivitas pokok yang terdiri dari:

- 1) Obyek Wisata Alam (*Nature Resources*)

Bentuk dan wujud dari wisata ini berupa pemandangan alam, seperti pegunungan, pantai, serta lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna.

2) Obyek Wisata Budaya (*Culture Resources*)

Bentuk dan wujud dari wisata ini lebih dipengaruhi oleh lingkungan maupun manusia, seperti tarian tradisional maupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman dan lain sebagainya.

3) Obyek Wisata Buatan Manusia (*Man made Resources*)

Bentuk dan wujud dari wisata ini sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia. Wujudnya dapat berupa museum, tempat ibadah, permainan musik dan kawasan wisata yang dibangun seperti taman mini, pantai ancol, water boom dan lain sebagainya.

Pariwisata menjadi salah satu andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan manusia yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Dengan potensi-potensi wisata inilah dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjunginya (Devy & Sumanto, 2017).

## **11. Kawasan strategis pariwisata**

Gunn (1994) menyatakan bahwa suatu kawasan dapat dikembangkan untuk tujuan wisata karena terdapat atraksi yang merupakan komponen dari suplai. Atraksi merupakan alasan yang paling kuat untuk seseorang melakukan perjalanan wisata, bentuknya dapat berupa ekosistem, tanaman langka, landmark, atau satwa. Atraksi dapat terdapat di daerah pedesaan dan perkotaan. Daerah pedesaan menyajikan atraksi yang lebih bersifat alami, sedangkan perkotaan menyediakan atraksi yang lebih berupa budaya dan hasilnya, misalnya sungai kota, museum, dan sebagainya. Kawasan wisata tergantung pada sumber daya alami dan budaya, dimana distribusi dan kualitas dari sumberdaya ini dengan kuat dapat mendorong pengembangan wisata.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 10 dijelaskan bahwa kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata

atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Lebih lanjut dijelaskan dalam Bab V Pasal 12 bahwa:

- 1) Penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek:
  - a. Sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata;
  - b. Potensi pasar;
  - c. Lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah;
  - d. Perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
  - e. Lokasi yang strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
  - f. Kesiapan dan dukungan masyarakat; dan
  - g. Kekhususan dari wilayah.
- 2) Kawasan strategis pariwisata dikembangkan untuk berpartisipasi dalam terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan negara Republik Indonesia serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Kawasan strategis pariwisata harus memperhatikan aspek budaya, sosial, dan agama masyarakat setempat.

Dalam bab selanjutnya juga dirinci bahwa kawasan strategis pariwisata yang dimaksud di atas terdiri dari kawasan strategis pariwisata nasional, provinsi dan kabupaten/ kota, di mana kawasan tersebut merupakan bagian integral dari rencana tata ruang wilayah nasional, provinsi dan kabupaten/ kota yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Sedangkan kawasan pariwisata khusus ditetapkan dengan undang-undang.

Dalam pengembangan kawasan strategis pariwisata tersebut harus berdasarkan atas strategi pengembangan produk destinasi pariwisata yang

diwujudkan dalam “3A” Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019 (Kemenpar, 2015) yang terdiri dari:

- 1) Atraksi wisata atau daya tarik wisata, mencakup upaya-upaya mengembangkan keragaman/ diversifikasi aktivitas wisata di daya tarik wisata; pengembangan interpersasi daya tarik wisata, pengembangan manajemen pengunjung dan peningkatan sadar wisata bagi masyarakat di sekitar daya tarik wisata;
- 2) Aksesibilitas, mencakup sarana (moda transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut dan kereta api), prasarana dan sistem transportasi; dan
- 3) Amenitas, mencakup prasarana umum (listrik, air, telekomunikasi, pengelolaan limbah), fasilitas umum (keamanan, keuangan perbankan, kesehatan, lahan parkir, tempat ibadah, dll), fasilitas pariwisata (akomodasi, rumah makan, penginapan, toko cinderamata, papan atau informasi penunjuk arah, dll).

Dalam pengembangan pariwisata perlu diketahui sumber daya wisatanya. Avenzora (2001) menjelaskan bahwa sumber daya wisata adalah sesuatu yang memiliki dimensi ruang tertentu dengan batas-batas tertentu dan memiliki elemen-elemen penyusun tertentu berupa atraksi wisata yang dapat menarik minat untuk berkunjung dan dapat menampung kegiatan wisata. Yoeti (1996) suatu kegiatan wisata ditunjang “*tourism resources*” yang merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata dapat berupa benda-benda yang telah tersedia dan terdapat di alam yang dalam istilah pariwisata dikenal sebagai “*natural amenities*”, hasil ciptaan manusia (*man-made supply*) yang berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan serta tata cara hidup masyarakat seperti budaya dan adat istiadatnya.

## **12. Pariwisata berkelanjutan dan perkembangannya**

Menurut Kurniawati (n.d.), pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang mengalami perkembangan yang sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi-investasi baru dalam sektor pariwisata tersebut tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, yaitu dengan memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif sehingga ada beberapa inisiatif yang diambil oleh sektor publik untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata massal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.

Masalah pariwisata berkelanjutan ini ditempatkan sebagai prioritas karena merupakan usaha atau bisnis yang baik yang dapat melindungi sumber-sumber atau aset penting bagi pariwisata yang mempunyai manfaat tidak hanya untuk masa sekarang tetapi juga untuk masa depan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini masih dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Stulbelj, Bohanec (2010) dan Gunawan, et. al (2000) dalam Aryanto, T, dkk. (2016) dimana pariwisata berkelanjutan dilakukan dengan tidak menimbulkan gangguan lingkungan meskipun di dalamnya terdapat kehadiran wisatawan dan fasilitas pendukungnya.

“Pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat” (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995 dalam Kurniawati, n.d). Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan. Gunn (1994) menyebutkan, terdapat 5 (lima) tujuan pariwisata berkelanjutan yang meliputi 1) untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman bahwa wisata dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan dan ekonomi; 2) mempromosikan pembangunan yang ramah lingkungan; 3) meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat lokal; 4) memberikan pengalaman yang berkualitas kepada pengunjung; dan 5) untuk mempertahankan kualitas lingkungan.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Kendal Tahun 2015-2025 disebutkan bahwa pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya. Prinsip tersebut meliputi:

- 1) Partisipasi, yaitu partisipasi masyarakat yang dimulai dari proses perencanaan sampai dengan *monitoring* dan evaluasi kegiatan pembangunan pariwisata.
- 2) Keikutsertaan para pelaku, yang di antaranya adalah kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan dalam kegiatan pembangunan pariwisata.
- 3) Kepemilikan lokal, yaitu keterlibatan masyarakat sekitar dalam memiliki dan mengelola kegiatan kepariwisataan beserta fasilitas penunjangnya.

- 4) Penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, dimana kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan yang digunakan dapat dipelihara dan diperbaiki serta sesuai dengan kriteria-kriteria dan standar- standar internasional.
- 5) Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, dalam rangka menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat, misalnya dengan kerja sama dalam wisata budaya atau *cultural tourism partnership* yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, hingga tahap pemasaran.
- 6) Daya dukung, merupakan kapasitas lahan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata serta harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan yang juga harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*limits of acceptable use*).
- 7) *Monitoring* dan evaluasi, mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata dengan menggunakan pedoman yang berskala nasional, regional dan lokal.
- 8) Akuntabilitas, dalam hal ini perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan- kebijakan pembangunan serta memastikannya bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.
- 9) Pelatihan, yang berguna untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis, *vocational* dan profesional, misalnya pelatihan tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik lain yang relevan.
- 10) Promosi, yaitu promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, *sense of place*, dan identitas

masyarakat setempat yang bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional maupun lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Yoeti, 2008).

Gunn (1994) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan suatu perubahan yang positif dari sosial ekonomi yang tidak merusak sistem ekologi dan sosial, tempat masyarakat dan kehidupan sosialnya. Suatu keberhasilan implementasi membutuhkan integrasi antara proses kebijakan, perencanaan dan sosial, kelangsungan hidup politik yang bergantung pada dukungan penuh masyarakat yang dipengaruhi oleh pemerintah, institusi sosial dan aktivitas pribadi masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait dengan isu-isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia dan isu lain yang lebih luas. Tak dapat dipungkiri, hingga saat ini konsep pembangunan berkelanjutan tersebut dianggap sebagai “resep” pembangunan terbaik, termasuk pembangunan pariwisata.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan juga disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek yang mencakup sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerjasama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya, yang

kemudian ditetapkan beberapa kriteria yang dijadikan sebagai dasar penilaian atau penetapan sesuatu di destinasi pariwisata yang menerapkan pariwisata berkelanjutan.

Berikut adalah kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

**Tabel 6. Kriteria Penilaian Destinasi Pariwisata Berkelanjutan**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan	- Strategi destinasi berkelanjutan	Fokus pada keberlanjutan Mudah diakses oleh umum Dikembangkan dengan melibatkan masyarakat Diterapkan dengan menggunakan komitmen politik
		- Organisasi manajemen destinasi	Bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan Ada keterlibatan pihak swasta dan pemerintah Sesuai dengan ukuran dan skala destinasi yang ada Ada tanggung jawab individu Memiliki dana yang memadai
		- Monitoring	Ada pengawasan dan pelaporan publik yang dilaksanakan secara aktif Sistem pengawasan dikaji dan dievaluasi secara berkala Prosedur mitigasi terhadap dampak pariwisata didanai dan dilakukan secara aktif
		- Pengelolaan pariwisata musiman	- Strategi khusus untuk memasarkan atraksi pada musim sepi
		- Adaptasi terhadap perubahan iklim	Ada sistem tentang adaptasi perubahan iklim dan penilaian resiko Ada hukum/ kebijakan untuk mitigasi perubahan iklim Ada program diklat mengenai perubahan iklim
		- Inventarisasi aset dan atraksi pariwisata	Inventarisasi aset Klasifikasi aset

		- Pengaturan perencanaan	- Panduan perencanaan dan zonasi, peraturan dan atau kebijakan yang melindungi sumber daya alam dan budaya - Merupakan masukan dari masyarakat lokal dan melalui proses kajian secara rinci Dikomunikasikan kepada masyarakat dan ditegakkan
		- Akses untuk semua	- Bisa diakses oleh semua kalangan termasuk penyandang disabilitas
		- Akuisisi properti	- Tersedia kebijakan/ peraturan termasuk ketentuan penagakannya Kebijakan sesuai dengan kompensasi yang wajar
		- Kepuasan pengunjung	- Ada data kunjungan dan kepuasan pengunjung Ada sistem yang menangani keluhan pengunjung
		- Standar keberlanjutan	- Ada standar pariwisata berkelanjutan - Ada sertifikasi pariwisata berkelanjutan - Monitoring terhadap partisipasi bisnis pariwisata Verifikasi data secara berkelanjutan yang tersedia untuk publik
		- Keselamatan dan keamanan	- Ada pos dan petugas keselamatan dan keamanan - Penanganan keselamatan - Sistem pencegahan dan tanggap kejahatan - Pengaturan transportasi umum Petunjuk keamanan dan keselamatan
		- Manajemen krisis dan kedaruratan	- Ada rencana tanggap krisis dan darurat - Ada dana dan SDM untuk tanggap krisis dan darurat - Standar penanganan krisis dan darurat - Simulasi penanganan darurat Rencana tanggap darurat diperbarui secara berkala
		- Promosi	- Memiliki kalender of event - Strategi promosi yang akurat - Ada kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah Originalitas produk wisata daerah yang aktual
2	Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal	- Pemantauan ekonomi	- Monitoring dan laporan tentang kontribusi pariwisata - Laporan data tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin dan usia
		- Peluang kerja untuk masyarakat lokal	- Peraturan / kebijakan tentang kesempatan kerja bagi semua masyarakat

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pelatihan berlaku untuk semua</li> <li>- Peraturan/ kebijakan tentang keselamatankerja bagi semua</li> </ul> <p>Peraturan/ kebijakan tentang kesetaraan upah</p>
		- Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengambilan keputusan</li> </ul> <p>Pertemuan rutin dengan masyarakat</p>
		- Opini masyarakat lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspirasi masyarakat lokal mengenaimanajemen destinasi</li> </ul> <p>Waktu pengumpulan aspirasi sesuai kesepakatan</p>
		- Akses bagi masyarakat lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan diserahkan kepadamasyarakat</li> </ul> <p>Monitoring kepuasan pengunjung</p>
		- Fungsi edukasi sadar wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada pokdarwis</li> <li>- Agenda kegiatan sadar wisata secara rutin</li> </ul> <p>Bintek sadar wisata secara rutin</p>
		- Pencegahan eksploitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hukum dan program untuk mencegahpraktik eksploitasi</li> </ul> <p>Hukum dan program dikomunikasikankepada publik</p>
		- Dukungan untuk masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program CSR perusahaan kepada lingkungan sekitar</li> </ul>
		- Mendukung masyarakat lokal dan perdagangan yang adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program yang mendukung dan membangun penduduk lokal, pengusahakecil dan menengah</li> <li>- Program yang mendorong industri untukmembeli produk dan pelayanan dari areasetempat</li> <li>- Program yang mempromosikan danmengembangkan produk lokal yangberkelanjutan</li> </ul> <p>Program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal dalam rantai pariwisata</p>
3	Perlindungan budaya bagi masyarakat dan pengunjung	- Perlindungan atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem pengelolaan untuk melindungisitus alam dan budaya</li> </ul> <p>Sistem untuk mengawasi, mengukur dan melakukan mitigasi terhadap dampak pariwisata</p>
		- Perilaku pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan budaya dan lingkungan untukperilaku pengunjung pada situs yang sensitif</li> </ul> <p>Tata laksana bagi pemandu wisata</p>

		- Perlindungan warisan budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi</li> </ul> <p>Program untuk melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (lagu, musik, drama, kerajinan tangan, dll)</p>
		- Interpretasi tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi interpretatif tersedia untuk pengunjung</li> <li>- Informasi sesuai dengan budaya setempat</li> <li>- Informasi dikembangkan secara kolaboratif bersama masyarakat</li> <li>- Informasi tersedia dalam bahasa yang relevan dengan pengunjung</li> </ul> <p>Pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat</p>
		- Perlindungan kekayaan intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual individu dan masyarakat</li> </ul>
4	Pelestarian lingkungan	- Perlindungan alam liar (flora dan fauna)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian dengan hukum lokal, nasional dan internasional dalam berburu atau menangkap, memamerkan dan menjual flora dan fauna</li> </ul> <p>Standar untuk berburu atau menangkap, memamerkan dan menjual flora dan fauna</p>
		- Perlindungan lingkungan sensitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inventarisasi habitat dan margasatwa yang sensitif dan terancam punah</li> <li>- Sistem perlindungan ekosistem, lingkungan dan spesies yang sensitif</li> </ul> <p>Sistem untuk mencegah masuknya spesies asing</p>
		- Transportasi ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program untuk meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan</li> </ul> <p>Program untuk menarik minat pengunjung menggunakan transportasi aktif</p>
		- Konservasi energi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program untuk promosi dan mengukur konservasi energi dan konsumsi energi kepada publik</li> </ul> <p>Kebijakan dan insentif untuk mengurangi ketergantungan bahan bakar fosil</p>
		- Pengelolaan air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pendampingan untuk membantu perusahaan dalam penggunaan air</li> </ul>
		- Keamanan air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem pengelolaan untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh perusahaan dan masyarakat lokal telah seimbang dan sesuai</li> </ul>

		- Kualitas air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem pengelolaan untuk memonitor dan melaporkan kualitas air kepada masyarakat</li> <li>- Hasil monitoring disediakan untuk masyarakat</li> </ul> <p>Sistem untuk menanggapi isu kualitas air dengan tepat</p>
		- Upaya mengurangi limbah padat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem pengumpulan limbah padat</li> <li>- Perencanaan pengelolaan limbah padat yang baik</li> <li>- Program daur ulang limbah padat</li> </ul> <p>Program pengurangan penggunaan limbah padat plastik</p>
		- Upaya mengurangi limbah cair	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pendampingan untuk membantu perusahaan dalam mengolah dan menggunakan limbah cair secara efektif</li> </ul> <p>Sistem pengelolaan limbah cair yang baik</p>
		- Resiko lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian keberlanjutan destinasi dengan identifikasi resiko lingkungan</li> </ul> <p>Sistem penanganan resiko telah tersedia</p>
		- Polusi cahaya dan suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan dan peraturan untuk meminimalkan polusi cahaya dan suara</li> </ul> <p>Program pendampingan perusahaan untuk mengikuti panduan dan peraturan untuk meminimalkan polusi cahaya dan suara</p>
		- Emisi gas rumah kaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pendampingan untuk membantu perusahaan dalam mengukur, memonitor dan melaporkan kepada publik penggunaan emisi gas rumah kaca</li> </ul> <p>Sistem pendampingan untuk membantu perusahaan melakukan mitigasi emisi gas rumah kaca</p>

Sumber: Kemenpar, 2016

## B. Studi Banding

### 1. Leebong Island Resort (Bangka Belitung)

Pulau Leebong terletak di barat daya pulau Belitung. Leebong adalah pulau seluas 37 hektar, terletak 3 kilometer dari daratan pulau Belitung. Hanya 1 jam penerbangan dari Jakarta, pulau ini dikenal sebagai salah satu pulau yang menakjubkan dengan keindahan alamnya. Pulau ini dikelilingi oleh hamparan pasir putih yang sangat luas. Keunikan kekayaan hutan tropis alami dengan keunikan daun simpur berpadu dengan mangrove menjadikan pulau ini begitu indah. Desain rumah pantai alami dengan paduan kayu jati dan atap “alang-alang” mencerminkan arsitektur tradisional Indonesia dan selaras dengan alam sekitarnya. Angin laut dan suara ombak memberikan ketenangan dan suasana eksotis khas pantai. Benamkan diri Anda di alam pulau Leebong, di mana air laut beriak lembut menuju pasir yang berkilauan.



Gambar 1. *Leebong Island Resort*



Gambar 2. *Leebong Island Resort*

## 2. Montigo Resorts Nongsa (Batam)

Montigo Resorts, Nongsa, yang dibangun persis di tepi laut, terletak di sepanjang pantai eksklusif Nongsa di Batam, Indonesia bagian barat, Montigo Resorts, Nongsa mempunyai luas lahan sekitar 12 hektare. Dari sini, hanya perlu waktu 30 menit menuju Singapura. Montigo Resorts, Nongsa juga menyediakan aktifitas menarik di kawasan resort ini, seperti memanah, airsoft gun, mengendarai ATV yang bisa memacu adrenalin.



Gambar 3. *Montigo Resorts Nongsa*

## 3. Four Season Resort Bali

Four Seasons adalah resort yang berada di atas tebing menghadap ke samudera, letaknya di ujung selatan Teluk Jimbaran, Bali. Masing-masing villa memiliki taman, teras hingga kolam renang pribadi yang membuat penginapan ini menjadi lebih mewah. Di setiap kamar tertentu juga bisa mendapatkan akses khusus untuk langsung ke pantai.



Gambar 4. *Four Season Resort Bali*

#### 4. Sundamala Seraya Resort, Labuan Bajo

Berlokasi di salah satu lokasi *diving favorite* di Indonesia, yaitu Labuan Bajo, Seraya Hotel and Resorts adalah sebuah hotel baru yang terletak di Seraya Kecil. Masing-masing kamar memiliki akses langsung ke pantai yang sepi dan asyik untuk bersantai. Selain itu, di sekitar hotel tersedia fasilitas BBQ bagi kamu yang ingin pesta BBQ di pinggir pantai.



Gambar 5. *Sundamala Seraya Resort*

#### 5. Tata Ruang Dalam

##### 1) *Cottage VIP*

*Cottage* ini terdiri dari 2 kamar tidur dan *living room*, *cottage* ini untuk kapasitas 4 orang dan lokasi *cottage VIP* tersedia di darat (Ayamaru) dan *cottage VIP* yang berada di atas laut / *floating* (Ransiki). Pulau ayer mempunyai 7 unit *VIP floating cottage* dan 2 unit *VIP land Cottage*.



Gambar 6. *Cottage VIP*

## 2) *Cottage Family*

*Cottage* ini terdiri dari 1 kamar tidur dengan tempat tidur jenis *double bed*, kapasitas untuk 2 orang dewasa, Pilihan lokasi *cottage Family* dapat diatas laut / *floating* (*Fakfak Cottage*) atau tipe *cottage Family* yang berada didarat / *land* (Enarotali). Pulau Ayer mempunyai 12 unit *Family floating cottage* dan 2 unit *family land cottage*.



*Gambar 7. cotage family*

## 3) *Cottage Standard*

*Cottage* ini terdiri dari 1 kamar dengan *Twin Bed*, lokasi *cottage Deluxe* pilihan berada didarat / *land* dan juga berada di atas laut / *floating*. Pulau Ayer mempunyai 14 unit *standard floating cottage* dan 4 unit *standard land cottage*.



*Gambar 8. cotage standard*

**Tabel 7. Analisa Studi Banding**

Studi Banding					
Jenis pertimbangan	Leebong island resort	Montigo Resort Nongsa	Four Season Resort Bali	Sundamala Soraya Resort	Tanggapan Rancangan Pantai Lasonrai
Tata guna lahan	kawasan wisata berbasis lingkungan	Kawasan rekreasi outbound pinggir pantai	Kawasan wisata sejarah	Kawasan wisata alam	Kawasan wisata alam
Tata Massa Bangunan	Tata masa bangunan dengan pola terpusat	Tata masa bangunan dengan pola terpusat	Pola tata masa bangunan menyebar	Pola tata masa bangunan menyebar	Tata massa bangunan dibuat menyebar berdasarkan zoning kawasan
Sirkulasi dan Parkir	Pola parkir terpusat dan terletak di depan pintu masuk kawasan	Pola parkir terpusat berada di depan loket tiket	Pola parkir menyebar disetiap anjungan rumah adat	Pola parkir terpusat berada tepat di depan pintu masuk kawasan.	Pola parkir terpusat untuk memudahkan akses didalam kawasan
Ruang Terbuka	Peruntukan lahan berada area terbuka kerana beradapada tengah hutan pinus	Cukup memadai	Cukup luas dan memadai tetapi belum tertata dengan baik	Sangat memadai dan cukup baik sudah tertata rapi	Bisa ditata dan dibagi sesuai fungsi lahannya
Jalur Pejalan Kaki	Jalur pedestrian pada kawasan ini bertrap-trap dengan menggunakan material kayu	Menggunakan pola linear dengan material pengerasan (Paving Blok)	Menggukan pola lengkung dan material pengerasan (Paving Blok)	Pola lengkung dan menyebar menggunakan material pengerasan (batu alam)	Menggunakan pola lengkung dengan material batu alam dan kayu

Fasilitas pendukung	Kolam renang, toko souvenir, café	Wahana permainan anak, restoran, dan kolam renang	Wahana outbound, toko retail,	Area berkuda, playground, restoran.	Kolam renang, toko souvenir, café
Penanda	Terdapat penunjuk arah dipintu masuk dan dijalur pedestrian.	Terdapat papan penunjuk arah dalam kawasan dan penandadi area parkir	Terdapat peta lokasi kawasan Benteng Somba Opu di dekat pintu masuk	Terdapat penunjuk arah di setiap jalur dan penanda disetiap fungsi bangunan	Menempatkan penunjuk arah disetiap jalur dan penanda berdasarkan fungsi bangunan
Preervasi dan konservasi	Mempertahankan kelestarian alam dengan memanfaatkan pohon disekitar seperti rumah pohon	Mempertahankan bibir pantai galesong	Kawasan benteng merupakan peninggalan bugis makassar	Mempertahankan ekosistem kawasan, tidak merusak lingkungan sekitar sebaliknya dimanfaatkan sebagai sumber daya alam yang bisa dinikmati pengunjung	Mempertahakan bangunan yang telah ada dan melakukan upaya pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar kawasan seperti lahan pertanian sayuran menjadi area berkebun yang edukasi pengunjung